

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020, 30-42

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK
BAGI KESEHATAN BERDASARKAN DENGAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH DI SMK AL – FALAH MADANI
KECAMATAN CURUG KOTA SERANG
TAHUN 2018**

Lilis Zuniawati Setianingsih & Leni Halimatusyadiah
*** STIKes Salsabila Serang**

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan menyebutkan Indonesia menghadapi ancaman serius akibat peningkatan jumlah perokok, terutama kelompok anak-anak dan remaja. Peningkatan perokok pada remaja usia 15-19 tahun meningkat dua kali lipat dari 12,7% pada 2001 menjadi 23,1% pada 2016. Berdasarkan hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional bahkan memperlihatkan angka remaja perokok laki-laki telah mencapai 54,8%.Kemenkes menyebutkan pemerintah berharap dapat mencapai target indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional terkait prevalensi perokok anak usia 18 tahun, yaitu turun dari 7.2% pada 2009 menjadi 5,4% pada 2013. Namun, kenyataannya, justru angka ini meningkat menjadi 8,8% pada 2016 (Sirkesnas, 2016). Populasi berjumlah 248 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 88 siswa. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuantentang bahaya merokok secara keseluruhan siswa/i kelas VII dan VIII SMK Al- Falah Madani Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 70 siswa/i (79,5%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (13,6%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (6,8%). Kategori pengetahuan tentang kandungan zat kimia berbahaya pada rokok yang mayoritas berkategori cukup baik tersebut, pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari tiga hal yaitu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok yang mayoritas responden berkategori cukup tinggi (54,5%), tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada paru-paru yang mayoritas berkategori itinggi (68,2%), dan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada jantung yang mayoritas berkategori tinggi (54,5%). Serta tingkat pengetahuan tentang kebijakan pemerintah yang mayoritas berkategori cukup tinggi (50,0%). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 164 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

Rokok di Lingkungan Sekolah. Sekolah adalah Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Remaja, Merokok, Bahaya

I. PENDAHULUAN

Salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia saat ini yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok tidaklah menjadi hal baru dan asing lagi di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok sudah mudah ditemui, seperti di rumah, kantor, cafe, tempat-tempat umum, di angkutan umum, dan bahkan hingga di sekolah- sekolah.

Kementerian Kesehatan menyebutkan Indonesia menghadapi ancaman serius akibat peningkatan jumlah perokok, terutama kelompok anak-anak dan remaja. Peningkatan perokok pada remaja usia 15-19 tahun meningkat dua kali lipat dari 12,7% pada 2001 menjadi 23,1% pada 2016.

Berdasarkan hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional bahkan memperlihatkan angka remaja perokok laki-laki telah mencapai 54,8%.Kemenkes menyebutkan pemerintah berharap dapat mencapai target indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional terkait prevalensi perokok anak usia 18 tahun, yaitu turun dari 7.2% pada 2009 menjadi 5,4% pada 2013. Namun, kenyataannya, justru angka ini meningkat menjadi 8,8% pada 2016 (Sirkesnas, 2016).

Latar belakang merokok beraneka ragam, di kalangan remaja dan dewasa pria adalah faktor gengsi dan agar disebut jagoan. Banyaknya siswa yang tidak tahu bahaya dari rokok. Merokok adalah kebiasaan orang dewasa dahulu, tetapi sekarang remaja SMA bahkan remaja Sekolah Menengah Atas (SMP) sudah

mulai banyak yang merokok. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena di dalamnya mengandung zat-zat yang sangat berbahaya, seperti nikotin, sianida, cadium, methanol, ammonia, karbondioksida, dan lain- lain. Banyak siswa yang tidak tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan dampak bahaya merokok terhadap jantung manusia.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Menurut Notoatmodjo (2005), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan sesuai dengan Kebijakan Pemerintah di SMK Al-Falah Madani Kecamatan Curug Kota Serang Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Al- Falah Madani Kecamatan Curug Kota Serang Tahun 2018 yang berjumlah 248 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Al- Falah Madani Kecamatan Curug Kota Serang yang berjumlah 88 siswa. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* pengambilan sampel dengan cara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, serta pengambilan *sample* nya menggunakan secara acak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa/i SMK Al- Falah Madani Curug Kota Serang Tahun 2019

No	Pengetahuan Bahaya Merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	6	6,8
2	CukupTinggi	70	79,6
3	Rendah	12	13,6
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		88	100,0

2. Tingkat Pengetahuan Zat Adiktif

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Zat Adiktif pada Siswa/i SMK Al- Falah Madani Curug Kota Serang Tahun 2019

No	Zat Adiktif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	28	31,8
2	CukupTinggi	48	54,5
3	Rendah	12	13,6
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		88	100,0

3. Tingkat Pengetahuan Dampak Pada Paru-paru

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pada Paru-paru pada Siswa/i SMK Al- Falah Madani Curug Kota Serang Tahun 2019

No	Pengetahuan Dampak Pada Paru-paru	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	60	68,2

2	Cukup Tinggi	15	17,0
3	Rendah	8	9,1
4	Sangat Rendah	5	5,7
Jumlah		88	100,0

4. Tingkat Pengetahuan Dampak Pada Jantung

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pada Jantung pada Siswa/i SMK Al- Falah Madani Curug Kota Serang Tahun 2019

No	Pengetahuan Dampak Pada Jantung	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	48	54,5
2	Cukup Tinggi	31	35,2
3	Rendah	9	10,2
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		88	100,0

5. Tingkat Pengetahuan Kebijakan Pemerintah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebijakan Pemerintah pada Siswa/i SMK Al- Falah Madani Curug Kota Serang Tahun 2019

No	Pengetahuan Kebijakan Pemerintah	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	4	4,5
2	Cukup Tinggi	44	50,0
3	Rendah	11	12,5
4	Sangat Rendah	29	33,0
Jumlah		88	100,0

Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok secara keseluruhan siswa/i kelas VII dan VIII SMK Al- Falah Madani Provinsi Banten Tahun 2019 dapat

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 70 siswa/i (79,5%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (13,6%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (6,8%). Kategori pengetahuan tentang kandungan zat kimia berbahaya pada rokok yang mayoritas berkategori cukup baik tersebut, pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari tiga hal yaitu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok yang mayoritas responden berkategori cukup tinggi (54,5%), tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada paru-paru yang mayoritas berkategori tinggi (68,2%), dan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada jantung yang mayoritas berkategori tinggi (54,5%). Serta tingkat pengetahuan tentang kebijakan pemerintah yang mayoritas berkategori cukup tinggi (50,0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Tingkat Pengetahuan tentang Kandungan Zat Kimia Berbahaya Pada Rokok

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kandungan zat kimia berbahaya pada rokok siswa/i kelas VII dan VIII SMK Darul Falah Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 48 siswa/i (54,5%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tinggi. Sisanya

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

yaitu responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 28 orang (31,8%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (13,6%).

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, Codan tar dengan atau bahan tambahan (PP RI No. 109 Tahun 2012). Menurut jenisnya, rokok di Indonesia dibedakan menjadi beberapa macam. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu nikotin, tar dan karbonmonoksida (Gondodiputro, 2007).

Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Bahaya Merokok pada Paru-Paru

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru siswa/i kelas VII dan VIII SMK Darul Falah Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 60siswa/i (68,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi sebanyak 15 orang (17,0%), tingkat pengetahuan rendah 8 orang (9,1%) dan tingkat pengetahuan sangat rendah sebanyak 5 orang (5,7%).

Pada saat rokok dihisap, tar masuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang berifat lengket dan menempel pada paru-paru sehingga dapat mengganggu

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

saluran pernafasan dan endapan berwarna coklat pada permukaan gigi. Tar ini berguna untuk menyalakan tembakau sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan pada saluran pernafasan (Gondodiputro, 2007).

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli (Tandra, 2003). Akibat perubahan anatomi saluran nafas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit paru obstruktif menahun (PPOM). Merokok merupakan penyebab utama timbulnya kanker dan PPOM, termasuk emfisema bronkitis kronis, dan asma (Tandra, 2003).

Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Bahaya Merokok pada Jantung

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada jantung siswa/i kelas VII dan VIII SMK Al- Falah Madani Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 48 siswa/i (54,5%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan cukup tinggi sebanyak 31 orang (35,2%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 9 orang (10,2%).

Seorang yang merokok hanya akan menghisap 1/3 bagian saja, yaitu arus tengah, sedangkan arus pinggir akan tetap berada diluar. Sesudah itu perokok tidak akan menelan semua asap tetapi ia semburkan lagi keluar. gas CO mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah, lebih kuat dibandingkan oksigen, sehingga setiap ada asap

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

tembakau, disamping kadar oksigen udara yang sudah berkurang, ditambah lagi sel darah merah akan semakin kekurangan oksigen karena yang diangkut adalah CO dan bukan oksigen. Sel tubuh yang kekurangan oksigen akan melakukan spasme, yaitu menciutkan pembuluh darah (Gondodiputro, 2007). Proses terjadinya gangguan/penyakit jantung berkaitan dengan proses aterosklerosis. Konsekuensinya adanya aterosklerosis adalah penyempitan liang pembuluh darah yang akan menimbulkan kekurangan aliran darah yang selanjutnya menyebabkan insufisiensi (kekurangan) oksigen dan makanan yang dialirkan pembuluh darah tersebut. Riwayat alamiah aterosklerosis dapat dimulai sejak masa kanak-kanak dengan terbentuknya garis lemak (fatty streaks), lalu plak fibrosa, dan menyusul klasifikasi kekakuan pembuluh darah ini pada gilirannya dapat menyebabkan gangguan lanjut sesuai organ yang ada di sekitarnya (Bustam, 2007: 77).

Nikotin dari rokok itu dapat menyebabkan denyut jantung tidak teratur, serangan jantung karena akibat merokok ini, dapat terjadi karena tiba-tiba yang mengakibatkan kematian. Juga karbon monoksida pada rokok tersebut menghalangi masuknya oksigen kepada jantung yang dapat mengakibatkan serangan jantung secara tiba-tiba, apalagi kalau urat nadi pembuluh darah, yang membekali otot-otot jantung dengan darah telah diendapi oleh penyakit karena nikotin dan karbon monoksida dari rokok tersebut (Nainggolan 2006).

Tingkat Pengetahuan tentang Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada jantung siswa/i kelas VII dan VIII SMK Al-Falah Madani Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 44 siswa/i (50,0%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tinggi. Sisanya

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

yaitu responden dengan tingkat pengetahuan sangat rendah sebanyak 29 orang (33,0%), tingkat pengetahuan rendah 11 orang (12,5%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 4 orang (4,5%).

Sesuai dengan Pasal 28H Ayat 1 “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” Hak asasi merupakan hak mendasar yang dimiliki setiap manusia semenjak dia lahir. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam. Sumber daya alam yang tersedia merupakan anugerah dari Sang Pencipta untuk memenuhi kesejahteraan umat manusia di bumi. Namun, sayangnya kesejahteraan lahir dan bathin belum dapat dirasakan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagian dari mereka masih berada di dalam garis kemiskinan, padahal setiap manusia pada hakekatnya berhak memperoleh kehidupan yang layak, memperoleh kesejahteraan lahir dan bathin bagi kehidupannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 164 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Sekolah adalah Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta. Lingkungan sekolah adalah lokasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kawasan tanpa rokok bertujuan untuk menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan Pihak lain dilarang merokok,

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan rokok di Lingkungan Sekolah.

Peningkatan pengetahuan siswa ini harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak yang terkait, dari manajemen kependidikan di sekolah, guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tenaga kesehatan di Puskesmas Kroya I, maupun siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan agar budaya hidup sehat siswa khususnya dalam bahaya merokok dapat terlaksana dengan baik, sehingga para siswa tidak merokok, bahkan terhindar dari berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh rokok.

Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal 31 Mei tidak menyurutkan perokok untuk mengurangi kebiasaannya. Sebagai perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakan, sehingga merokok adalah hal biasa bagi kaum muda. Penampilan bagi kaum muda menjadi modal utama dalam bergaul tidak saja dengan sesama jenis, tetapi juga dengan lawan jenis. Merokok merupakan cara untuk bisa diterima secara sosial. Jadi, sebagian dari mereka yang merokok disebabkan tekanan teman-teman sebayanya. Walaupun ada juga yang merokok disebabkan melihat orang tuanya yang merokok. Pada dasarnya, perokok pemula biasanya diawali dengan rasa mual, batuk, dan perasaan tidak enak lainnya, tetapi tetap saja mereka merokok meskipun sebenarnya mereka cukup *well-informed* terhadap bahaya merokok (Fawazani dan Triratnawati, 2005).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu ada pergaulan dalam lingkungan sebaya karena remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

sehingga dia ingin mencoba hal-hal baru yang dia lihat terlebih hal itu dilakukan oleh teman-teman sebayanya contohnya merokok. Sebetulnya tidak sedikit remaja yang tahu dampak dari bahaya merokok akan tetapi hal itu tidak diindahkan seperti upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menampilkan bahaya merokok dalam kemasan rokok yang dijual tetap saja fenomena merokok dikalangan remaja makin menjadi tanpa menimbulkan efek rasa takut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok secara keseluruhan siswa/i kelas VII dan VIII Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok secara keseluruhan siswa/i kelas VII dan VIII SMK Darul Falah Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 70 siswa/i (79,5%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (13,6%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (6,8%).

Provinsi Banten Tahun 2019 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 70 siswa/i (79,5%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tinggi. Sisanya yaitu responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (13,6%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (6,8%).

V. DAFTAR PUSTAKA

Adiwena gani indra. 2009. *Kenali paru-paru anda*. Jakarta : Albama

Bambang Trim. 2010. *Merokok itu konyol*. Jakarta : Ganeca exact

JURNAL ILMIAH KESEHATAN **DELIMA**, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

- Budiarto eko. 2001. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat* Jakarta : EGC
- Bustan, MN. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadan heryana. 2010. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta : Pusat perbukuan, kementerian pendidikan nasional.
- Fawzani, N dan Triratnawati, A. 2015. *Terapi Berhenti Merokok (Studi Khusus 3 Perokok Berat)*. Yogyakarta.
- Juari. 2010. *Pendidkan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Jakarta : Pusat perbukuan, kementerian pendidikan nasional
- Maliando, A. 2015. *Patofisiologi Hipertensi*.<http://alin-maliando.blogspot.com>. Diakses 8 September 2018
- Mohamad Adib. (2012). *Pengetahuan, Ilmu, Filsafat Ilmu, dan Agama*.
- Nainggilan, R, A. (2016). *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Bisa*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Partodiharjo subagyo. 2010. *Kenali narkoba dan musuihi penyalahgunaanya*. Jakarta : Erlangga
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.